

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aktivitas Belajar

2.1.1. Pengertian aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep-konsep dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Aktivitas siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak hanya terdiri dari mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepadanya. Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan pada aktivitas siswa (Ahmadiyanto, 2016).

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. Semua ciri perilaku tersebut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas siswa dalam pembelajaran di

sekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat karena siswa aktif dalam belajar (mencari pengalaman) dan langsung mengalami sendiri kegiatan pembelajaran.

Hamalik (2009) menjelaskan aktivitas belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar tersebut menekankan pada pelibatan secara aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang diharapkan agar pembelajaran bermakna bagi dirinya. Hal ini berarti aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara aktif melibatkan aktivitas fisik, mental dan emosional untuk belajar yang mencakup aspek tingkah laku berupa; pengetahuan, keterampilan, budi pekerti dan sikap (Hendri, 2015).

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain siswa dituntut untuk aktif dalam menangkap/menerima materi pelajaran dengan cara: aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktif mengangkat tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya (Miftahurrazikin dan Prastowo 2021).

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku

pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan: 1) Peserta didik aktif bertanya 2) Mempertanyakan dan 3) Mengemukakan gagasan.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman, 2011). Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Pada prinsipnya belajar adalah seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berpikir. Dalam hal ini siswa melakukan kegiatan untuk mengubah tingkah laku. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa pada proses pembelajaran dalam kelas sehingga aktivitas siswa tidak cukup hanya mencatat dan mendengarkan.

2.1.2 Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Menurut Paul D. Diedrich dalam Sadirman (2008) aktivitas belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas visual, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- 2) Aktivitas lisan, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi.
- 3) Aktivitas mendengarkan, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan.
- 4) Aktivitas menulis, misalnya: menulis laporan, menyalin.
- 5) Aktivitas menggambar, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram.

- 6) Aktivitas motorik, misalnya: melakukan percobaan.
- 7) Aktivitas mental, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan.
- 8) Aktivitas emosional, misalnya: gembira, berani, bergairah.

Jenis aktivitas belajar siswa cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, maka aktivitas belajar siswa bisa maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2. Hasil Belajar

2.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hilgard dalam Sanjaya (2010) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sulihin, 2012). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hamalik (2011) mengemukakan” Hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan seseorang yang melakukan proses untuk mendapatkan perubahan

perilaku yang relatif menetap. Menurut Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Pendapat tersebut didukung oleh Sanjaya (2010) bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan,

antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa, meliputi :

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

4) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai pendorongnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2.3. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan ini merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dirasa perlu mengenali penelitian yang terdahulu di antara nya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Asmaradewi (2017) yang berjudul “Hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN gugus pangeran di ponegoro kecamatan ngaliyan kota semarang”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa memperoleh hasil sebanyak 39,8 % dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 113,6. Begitupun dengan hasil belajar dimana aktivitas belajar berhubungan dengan

hasil belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dalam kategori baik dengan rata-rata 72,6 %.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2017) yang berjudul “ Hubungan antara aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 pontianak”. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 pontianak tergolong cukup aktif dengan rata-rata 51,76%. Begitupun dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 pontianak kurang baik dengan nilai ulangan sebesar 40,42.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Kismawan (2019) yang berjudul “Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMP N 4 Metro TP.2018/2019”. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa SMP N 4 Metro tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *chi kuadrat*. diperoleh harga χ^2 26.0614 lebih besar dari χ_{tabel} signifikan 5% dengan harga 21.026, yakni $26.0614 > 21.026$. sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternative (H_a) diterima dan (H_0) ditolak, dengan tingkat hubungan sedang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarianti, dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh aktiviatas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 pontianak”. Hasil penelitian yang dipeoleh bahwa aktivitas belajar dikelas pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1

pontianak masuk dalam kategori tinggi yaitu 66,10%. Begitupun dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 pontianak dengan rata-rata 79,15 dalam kategori baik. Terdapat pengaruh antara aktivitas belajar siswa dikelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 pontianak. Berdasarkan nilai tabel signifikan yang menunjukkan 0,03 yang lebih kecil dari pada alpha 0,05 ($\text{sig} < \alpha$ atau $0,003 < 0,05$) sehingga H_a diterima H_0 di tolak. Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar, R^2 sebesar 0,252 presentase sumbangan pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 25,2 %.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang ada, peneliti dapat melihat persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah terletak pada variabel aktivitas belajar, dan hasil belajar. Adapun perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti, dimana pada penelitian ini fokus pada pembelajaran IPA, kemudian pada jenjang pendidikan peneliti akan melaksanakan penelitian pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan hanya fokus pada hasil belajar mata pelajaran IPA terpadu. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan aktivitas belajar untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, tahun ajaran, jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.

2.4. Kerangka Pikir

Menurut suriasumantri (2010) menyatakan bahwa seorang peneliti itu harus menguasai teori-teori ilmiah yakni sebagai dasar bagi argumentasi di dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran tersebut adalah suatu penjelasan sementara terhadap adanya gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono 2010).

Berdasarkan teori yang telah di paparkan di atas bahwa objek dari kerangka berpikir pada penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yaitu aktivitas belajar dan variabel terikatnya (Y) yaitu hasil belajar. Kerangka berpikir diilustrasikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 2.1. Diagram Kerangka pikir

2.5. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditentukan dan kebenarannya harus diuji berdasarkan data empiris di lapangan. Berdasarkan deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan tinjauan pustaka, maka di peroleh hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 24 Buton Tengah.
2. Tidak ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 24 Buton Tengah.